

BAB 1

PENDAHULUAN

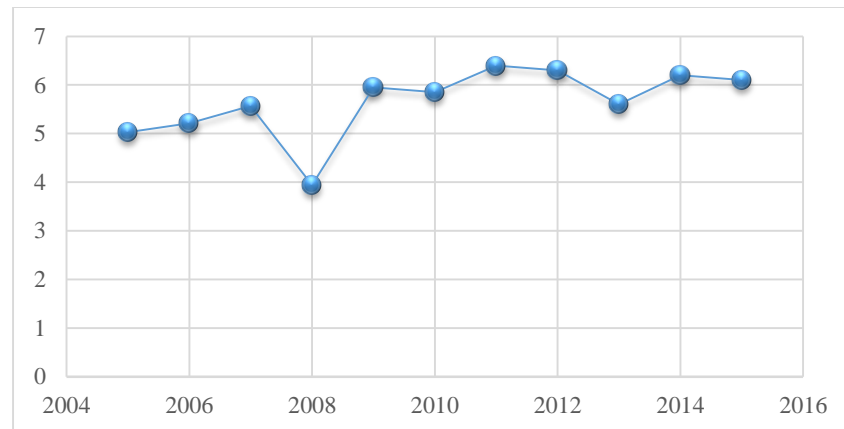
A. Latar Belakang

Menurut Case dan Fair (2007:326) pertumbuhan ekonomi ditandai dengan peningkatan total output dalam suatu perekonomian. Struktur perekonomian Indonesia didominasi oleh Pulau Jawa. Menurut Bank Indonesia dalam *Kajian Ekonomi Regional*, Pulau Jawa memberikan kontribusi terbesar terhadap Produk Domestik Bruto, yaitu sebesar 58,29 persen, diikuti oleh Pulau Sumatra sebesar 22,21 persen dan Pulau Kalimantan 8,15 persen (Bank Indonesia, 2015). Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi yang ada di Pulau Jawa secara umum pertumbuhan ekonomi regional Jawa Tengah mengalami pertumbuhan yang positif. Perekonomian Jawa Tengah didominasi oleh empat sektor unggulan yaitu sektor pangan, sektor energi, sektor kemaritiman dan kelautan, dan sektor pariwisata dan industri. Sektor unggulan tersebut dinilai memiliki kontribusi terbesar terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah yang diukur melalui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Berikut gambaran mengenai kondisi pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Tengah dapat dilihat dalam Gambar 1.1

Gambar 1.1

PDRB Provinsi Jawa Tengah Tahun 2005-2015



Sumber: www.bi.go.id, diolah 2016

Berdasarkan gambar PDRB Provinsi Jawa Tengah menunjukkan bahwa perekonomian Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2005 mengalami penurunan karena terjadi inflasi yang disebabkan oleh kenaikan harga BBM serta melemahnya nilai tukar rupiah. Secara sektoral, menurunnya pertumbuhan ekonomi disebabkan oleh kontraksi di sektor pertanian namun tetap menunjukkan trend peningkatan. Peningkatan tersebut bersumber dari sektor unggulan Provinsi Jawa Tengah yaitu sektor perdagangan, hotel & restoran (PHR), sektor industri pengolahan, sektor pertanian dan sektor jasa-jasa (Bank Indonesia, 2005).

Pada tahun 2008, perekonomian Provinsi Jawa Tengah mengalami perlambatan yang cukup signifikan merupakan dampak dari krisis keuangan internasional. Dari sisi penawaran, kontraksi pada sektor industri

pengolahan menjadi faktor utama perlambatan perekonomian Jawa Tengah. Sementara itu, sektor pertanian dan sektor bangunan mengalami pertumbuhan yang signifikan (Bank Indonesia, 2008). Pada tahun-tahun berikutnya perekonomian Provinsi Jawa Tengah mengalami pertumbuhan yang fluktuatif, namun cenderung meningkat. Terutama pada tahun 2015 tumbuh membaik didorong oleh peningkatan pesat kinerja investasi dan konsumsi rumah tangga serta pertumbuhan positif dari sektor pertanian, kehutanan, perikanan, serta perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor (Bank Indonesia, 2015).

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu ukuran kuantitatif yang menggambarkan perkembangan perekonomian suatu negara dalam menghasilkan output selama periode tertentu. Indikator untuk mengukur tingkat pertumbuhan ekonomi regional menggunakan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Produk Domestik Regional Bruto merupakan kemampuan suatu daerah untuk menghasilkan output dari kegiatan ekonomi selama periode tertentu baik berdasarkan harga berlaku maupun harga konstan. PDRB atas dasar harga konstan menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai tahun dasar. PDRB atas dasar harga konstan (riil) dapat digunakan untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan atau setiap kategori dari tahun ke tahun (<http://jateng.bps.go.id>).

Modal memegang peran penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. Menurut teori pertumbuhan ekonomi Adam Smith, akumulasi modal akan menentukan cepat atau lambatnya pertumbuhan ekonomi yang terjadi di suatu negara (Kuncoro, 1997:47). Modal tersebut diperoleh dari simpanan yang dilakukan oleh masyarakat dalam bentuk tabungan, deposito ataupun giro. Dengan mengakumulasikan modal yang berupa simpanan dari masyarakat, maka para pelaku ekonomi dapat menginvestasikannya ke sektor riil, dengan upaya untuk meningkatkan pendapatan.

Perbankan memiliki kontribusi dalam menyediakan modal melalui penyaluran pembiayaan bagi para pelaku ekonomi. Menurut UU No.10 tahun 1998 menjelaskan bahwa Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya, dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak. Berdasarkan penjelasan tersebut bank berfungsi sebagai lembaga perantara keuangan atau *financial intermediasi* yaitu lembaga yang menjembatani dua pihak yang berbeda, satu pihak merupakan pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus unit*) dan pihak lainnya merupakan pihak yang membutuhkan dana (*deficit unit*).

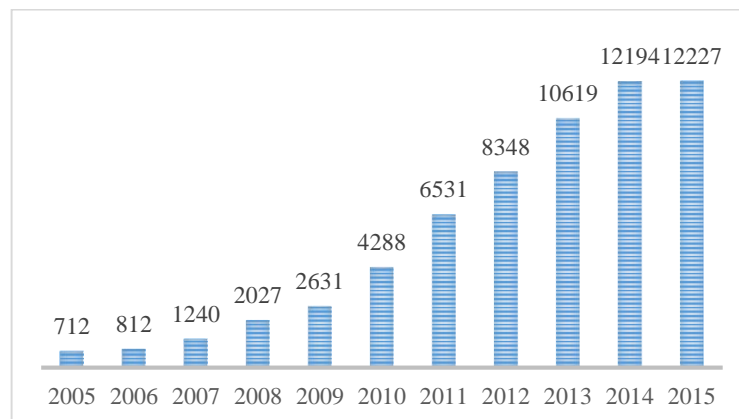
Sektor perbankan akan menunjang perekonomian suatu Negara karena bank diperlukan untuk membiayai pembangunan ekonomi. Sehingga, bank dapat dikatakan sebagai nadi dari perekonomian suatu negara. Dinamika perkembangan perbankan menjadi tolak ukur

keberhasilan suatu negara. Ketika sektor perbankan tumbuh pesat maka semakin banyak sumber pembiayaan yang dapat dialokasikan ke sektor-sektor produktif. Sehingga, perbankan berkontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Perbankan syariah merupakan bagian dari sistem perbankan nasional yang memiliki peran penting dalam perekonomian suatu Negara. Peran perbankan syariah dalam aktivitas ekonomi tidak jauh berbeda dengan perbankan konvensional. Keberadaan perbankan syariah dalam sistem perbankan nasional di Indonesia diharapkan dapat mendorong perkembangan perekonomian nasional. Perbankan syariah mengenal sistem bagi hasil sehingga dapat mendorong produktivitas (Karim, 2014:24). Menurut Otoritas Jasa Keuangan dalam data Statistik Perbankan Syariah tahun 2015, total pembiayaan perbankan syariah di Provinsi Jawa Tengah berdasarkan jenis penggunaan didominasi oleh pembiayaan modal kerja, kemudian diikuti oleh pembiayaan konsumsi dan pembiayaan investasi. Hal ini menunjukkan bahwa perbankan syariah memiliki dampak positif terhadap pertumbuhan sektor riil dan ekonomi. Perbankan syariah menekankan konsep *asset & production based sistem* (sistem berbasis aset dan produksi). Melalui pola *pembiayaan mudharabah* dan *musyarakah* maka sektor riil dan sektor perbankan akan bergerak secara seimbang (Rama, 2013:3). Sehingga, semakin pesat dinamika pertumbuhan perbankan syariah maka semakin besar kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi.

Dinamika pertumbuhan perbankan syariah di Jawa Tengah cukup membanggakan karena berhasil mencapai angka enam persen atau lebih tinggi dari pertumbuhan nasional yang hanya 4,7 persen (<http://www.syariahfinance.com>). Menurut Bank Indonesia dalam *Kajian Ekonomi dan Keuangan Regional*, pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan syariah di Provinsi Jawa Tengah mengalami peningkatan sebesar 9.51 persen tercatat lebih tinggi dibandingkan dengan laju pembiayaan nasional yang sebesar 6,92 persen. Laju pertumbuhan pembiayaan perbankan syariah di Provinsi Jawa Tengah cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan provinsi lain di Pulau Jawa (Bank Indonesia, 2016). Berikut gambaran mengenai total pembiayaan perbankan syariah di Provinsi Jawa Tengah dapat dilihat dalam Gambar 1.2

Gambar 1.2
Total Pembiayaan Perbankan Syariah di Provinsi Jawa Tengah
Tahun 2005-2015



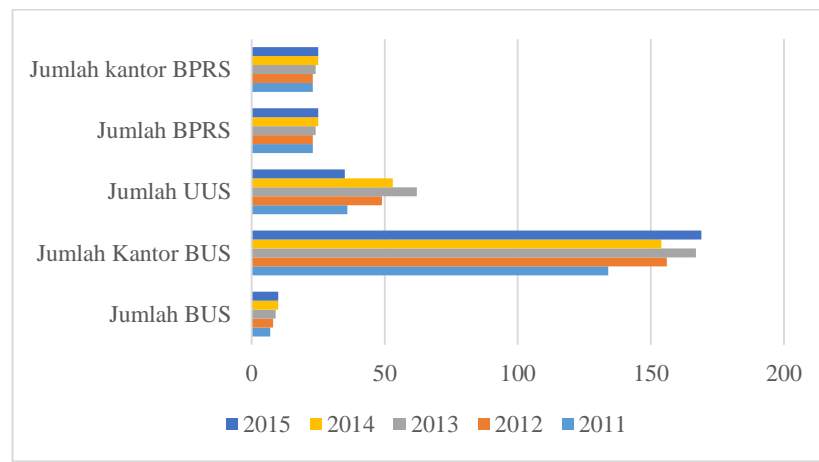
Sumber: Bank Indonesia, diolah 2016

Pada gambar 1.2 menunjukkan bahwa dari tahun 2005-2015 penyaluran pembiayaan perbankan syariah di Provinsi Jawa Tengah

mengalami pertumbuhan yang relatif meningkat pada setiap tahunnya. Sementara itu, gambaran jumlah jaringan kantor perbankan syariah di Provinsi Jawa Tengah dapat dilihat dalam Gambar 1.3

Gambar 1.3

Jaringan Kantor Perbankan Syariah di Provinsi Jawa Tengah



Sumber: Bank Indonesia, diolah 2016

Berdasarkan Gambar 1.3 pada tahun 2015 terdapat 10 Bank Umum Syariah dengan 169 Kantor yang tersebar di seluruh Jawa Tengah. Sementara Unit Usaha Syariah sebanyak 35 Unit. Untuk Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Syariah, terdapat 25 bank dengan 25 kantor yang tersebar di seluruh Jawa Tengah.

Peran dinamika perbankan syariah yang berfungsi sebagai lembaga intermediasi mempunyai misi utama mendorong pertumbuhan perekonomian dan memberikan kontribusi maksimal kepada masyarakat melalui pemberian penyaluran pembiayaan. Sehingga, perbankan syariah mampu mendorong pembangunan dan memajukan perekonomian di Provinsi Jawa Tengah.

Perbankan syariah tidak terlepas dari *shock* atau guncang yang ditimbulkan oleh *BI Rate*, Inflasi dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dinilai mampu mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah. Penelitian yang dilakukan oleh Diyani dan Widiyanto (2015) menjelaskan bahwa *BI Rate* berpengaruh dalam pembagian tingkat bagi hasil pembiayaan perbankan syariah. Ketika *BI Rate* mengalami kenaikan ataupun penurunan maka akan mempengaruhi tingkat rate pembiayaan syariah. Hal ini terjadi karena kenaikan *BI Rate*, secara langsung akan memberikan dampak bagi perbankan syariah. *BI Rate*, sebagai acuan suku bunga yang ditetapkan oleh Bank Indonesia memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Kenaikan *BI Rate* berdampak pada perekonomian dan sektor riil. Ketika *BI Rate* mengalami kenaikan maka, pertumbuhan ekonomi akan melambat. Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Alatan dan Basana (2015) hasil penelitian menunjukkan bahwa kredit sektor ekonomi dan *BI Rate* berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi regional Jawa Timur.

Inflasi dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di suatu daerah. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Komariah, Pribadi dan Widjajanti (2015) menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Gresik. Hal ini membuktikan bahwa inflasi yang meningkat namun relatif stabil akan memengaruhi kemampuan industri, pemerintah dan masyarakat untuk lebih mampu dalam memenuhi kebutuhannya sehingga akan memberikan kontribusi terhadap

peningkatan pertumbuhan perekonomian. Inflasi keadaan dimana perekonomian mengalami kenaikan harga secara terus menerus. Inflasi tidak selalu membawa dampak negatif bagi perekonomian. Inflasi ringan, dibawah 10 persen justru mendorong pertumbuhan ekonomi. Karena inflasi mendorong para pelaku ekonomi untuk meningkatkan produksi. Sehingga, mereka dapat memperoleh keuntungan lebih banyak dari kenaikan harga tersebut. Para pelaku ekonomi dalam menjalankan kegiatan produksi dilakukan untuk menghasilkan barang dan jasa dimana jumlah barang dan jasa akhir merupakan komponen untuk melihat tingkat PDRB suatu daerah.

Financing to Deposit Ratio (FDR) cerminan kinerja suatu perbankan. FDR merupakan rasio perbandingan antara jumlah pembiayaan yang diberikan terhadap dana pihak ketiga. FDR menggambarkan fungsi utama bank sebagai lembaga intermediasi. Peranan intermediasi lembaga perbankan sangat berpengaruh terhadap roda pergerakan perekonomian suatu negara. Menurut Bank Indonesia dalam *Kajian Ekonomi dan Keuangan Regional* memaparkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Jawa Tengah pada triwulan IV 2015 sebesar 104.16 persen masih cenderung lebih tinggi bila dibandingkan dengan FDR nasional tercatat sebesar 92.57 persen. Jadi, ketika terjadi kenaikan jumlah pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat, maka secara tidak langsung akan terjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi di suatu negara.

Penelitian mengenai hubungan penyaluran kredit terhadap pertumbuhan ekonomi regional telah banyak dilakukan, diantaranya

penelitian yang dilakukan oleh Apriana (2016) meneliti mengenai *Analisis Kausalitas antara Penyaluran Kredit dengan Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus pada BPD Provinsi Nusa Tenggara Barat)*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa antara kredit konsumsi dan pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan dua arah dalam jangka pendek dan jangka panjang. Sedangkan, hubungan satu arah antara kredit investasi dan kredit modal kerja.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Rama (2013) mengenai *Analisis Kontribusi Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan jangka panjang antara perbankan syariah dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sementara hasil uji kausalitas *Granger* menunjukkan *finance-led growth* pada model pertama, yaitu sektor perbankan syariah mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi dan riil output. Pada model kedua menunjukkan *bidirectional causality*, yaitu ada hubungan dua arah atau saling mempengaruhi antara perkembangan perbankan syariah dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat disimpulkan bahwa, pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah tidak terlepas dari peran dinamika perbankan syariah. Perbankan syariah yang lebih menekankan konsep produktivitas terbukti bahwa total pembiayaan perbankan syariah di Provinsi Jawa Tengah berdasarkan jenis penggunaan mayoritas pembiayaan modal kerja, sehingga perbankan syariah memiliki andil dalam

menyediakan modal bagi pelaku ekonomi, melalui penyaluran pembiayaan. Penyaluran pembiayaan tersebut akan dialokasi ke sektor-sektor produktif. Sehingga, perbankan berkontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Peneliti menambah variabel pendukung BI Rate, inflasi dan *Financing Deposit to Ratio* (FDR) yang dinilai mampu mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah.

Dengan demikian, peneliti memiliki ketertarikan mengenai bagaimanakah hubungan saling mempengaruhi antara dinamika perbankan syariah diproxykan melalui penyaluran pembiayaan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah. Karena, kontribusi perbankan syariah melalui penyaluran pembiayaan akan dialokasikan ke sektor-sektor produktif yang akan menghasilkan barang dan jasa dimana jumlah barang dan jasa akhir merupakan komponen untuk melihat tingkat pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Peneliti juga menambah pengaruh variabel BI Rate, inflasi, dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah. Sehingga, ditetapkan judul pada penelitian ini adalah **“Pengaruh Dinamika Perbankan Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2005-2015”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan bahwa pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah tidak terlepas dari peran dinamika perbankan syariah. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk

melihat seberapa jauh peran perbankan syariah diproxykan melalui penyaluran pembiayaan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah. Maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat hubungan kausalitas antara perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah?
2. Apakah terdapat pengaruh hubungan jangka panjang perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah disebutkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis hubungan kausalitas antara perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah.
2. Untuk menguji pengaruh hubungan jangka panjang antara perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah.

D. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, permasalahan yang akan diteliti hanya dibatasi mengenai pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah. *Proxy* pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Domestik Regional Bruto (PDRB) berdasarkan harga konstan dari tahun 2005:Q3-2015:Q2. Dan dinamika perbankan syariah diproxykan melalui jumlah penyaluran pembiayaan perbankan syariah di Jawa Tengah pada tahun 2005:Q3-2015:Q2. Variabel-variabel lain yang ditambahkan oleh penulis adalah BI Rate, inflasi, dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak maupun instansi terkait terhadap hasil penelitian diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan mengenai peran perbankan syariah dalam pertumbuhan ekonomi regional sebagai sumbang pemikiran dan bahan masukan guna mendukung penelitian yang sejenis dan penelitian yang relevan.
- b. Hasil penelitian dapat dijadikan referensi maupun sebagai perbandingan penelitian-penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman dalam bidang ekonomi perbankan syariah dan dapat mengaplikasikan teori-teori yang diperoleh pada saat kuliah sehingga dapat diaplikasikan dalam penelitian dan menambah pengetahuan tentang kontribusi perbankan syariah, khususnya mengenai penyaluran pembiayaan dalam pertumbuhan ekonomi regional.

b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai masukan kepada perbankan syariah di Jawa Tengah untuk mengevaluasi jumlah penyaluran pembiayaan yang disalurkan.

c. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai sebagai pengambilan kebijakan pemerintah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Bab ini menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat serta sistematika pembahasan dalam penelitian ini.

BAB II Tinjauan Pustaka dan Kerangka Teori

Bab ini berisi tinjauan pustaka, kerangka teori, kerangka berfikir dan hipotesis penelitian. Pada bagian tinjauan pustaka menjelaskan tentang penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini, serta perbedaan dan persamaan dari penelitian-penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan. Pada bagian kerangka teori,

menjelaskan materi-materi yang berkaitan dengan penelitian dan teori-teori yang dipakai sebagai acuan penelitian.

BAB III Metodologi Penelitian

Bab ini berisi penjelasan mengenai objek dan subjek penelitian, jenis data, teknik pengambilan sampel, teknik pengumpulan data, definisi variabel operasional pengukurannya, model penelitian, metode penelitian dan teknik analisis data dalam penelitian ini.

BAB IV Hasil dan Pembahasan

Dalam bab ini memuat tentang gambaran dari objek penelitian, hasil penelitian serta pembahasan hasil penelitian. Dari bagian bab ini dapat diambil kesimpulan dari penelitian yang dilakukan.

BAB V Penutup

Dalam bab ini memuat kesimpulan dan saran. Kesimpulan diambil berdasarkan masalah yang harus dipecahkan dengan melihat dan menganalisis hasil penelitian. Saran merupakan masukan yang diberikan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan.